



**KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KENAKALAN REMAJA**

Vera Rumi Sawitri

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

verarumisawitri@gmail.com

Asriyanto

Sekolah Menengah Pertama 4 Sangatta Utara

asriaspura15@gmail.com

Abstract

Juvenile delinquency is a deviant behavior exhibited by teenagers, which involves violations of rules established by authorities and religious norms set within a society. The approach in this research uses a case study approach. The data sources in this study are adolescents who engage in delinquency, the parents of adolescents who engage in delinquency, neighbors of adolescents who engage in delinquency, and the sample selection in this study uses the accidental sampling technique. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Huberman, Miles, and Saldana model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity technique uses method triangulation and source triangulation. The results of this study reveal several juvenile delinquencies and influencing factors in Kerta Bhakti Village, Paser Regency, as follows: 1. Juvenile delinquency in Kerta Bhakti Village, Paser Regency. There are several juvenile delinquencies in Kerta Bhakti Village, Paser Regency, such as: consuming alcoholic beverages, gambling, engaging in promiscuous sex, and using narcotics. 2. Factors influencing juvenile delinquency in Kerta Bhakti Village, Paser Regency. a. Internal factors come from within the adolescent, such as a weak understanding of Islam and a weak self-defense mechanism. b. External factors include lack of parental love and attention, weak family economic conditions, less harmonious family conditions, and a community environment that is less caring.

Keyword: Teenage Delinquency, Factors Influencing Delinquency.

Abstrak

Kenakalan remaja adalah sebuah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja, penyimpangan tersebut berupa sebuah pelanggaran aturan yang telah dibuat oleh pihak yang berwenang dan norma agama yang telah ditetapkan dalam sebuah kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini ialah anak-anak remaja yang melakukan kenakalan remaja, orang tua anak-anak remaja yang melakukan kenakalan remaja, warga/tetangga anak remaja yang melakukan kenakalan remaja, pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Huberman, Miles, dan Saldana, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini terdapat beberapa kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser, yaitu sebagai berikut: 1. Kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser. Terdapat beberapa kenakalan remaja yang ada di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser yaitu seperti: Mengkonsumsi minuman keras, berjudi, melakukan seks bebas, dan menggunakan narkoba. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser. a. Faktor internal yakni datang dari dalam diri anak remaja berupa lemahnya pemahaman agama Islam dalam diri remaja dan lemahnya pertahanan diri remaja. b. Faktor eksternal yakni berupa kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, dan lingkungan masyarakat yang kurang perduli.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Faktor-faktor kenakalan

A. Pendahuluan

Menurut Ki Hadjar Dewantara "Pendidikan adalah sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya." Sehingga dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperlukan pada anak-anak dan remaja, baik di rumah, sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan- keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pendidikan adalah hal penting yang harus dilakukan seseorang agar dapat memiliki

wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan mempengaruhi kehidupan dimasa depan, karena dengan bekal wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan yang baik maka akan membentuk kepribadian yang baik pula pada orang tersebut.

Islam memandang pendidikan adalah hak setiap manusia (*education for all*) baik laki-laki atau perempuan dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Kehidupan dunia tidak akan sepi dari proses belajar, sejak mulai manusia dilahirkan sampai menemui kematian. Islam telah merencanakan pendidikan manusia dalam Al-qur'an seperti siapa manusia, dari mana manusia, dan mau ke mana manusia, juga harus bagaimana manusia hidup di dunia.

Sehingga dalam menuntut ilmu kita dibebaskan untuk memilih ingin mendapatkan ilmu tersebut dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja, karena itu banyak dari seorang anak khususnya remaja yang kita ketahui identik dengan rasa ingin tahu yang kuat dan ingin mencoba hal-hal baru mereka menganggap segala hal yang dilakukan oleh orang dewasa adalah sebuah perilaku yang patut dicontoh, dan hal itu lah yang membuat banyak terjadi penyimpangan pada masa remaja.

Menurut Sarlito Wirawan yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental. Dengan perkembangan tersebut remaja yang gagal identik dengan perilaku menyimpang yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Dan masa remaja juga adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Masa remaja dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja sehingga banyak terdapat penyimpangan perilaku seperti yang dijelaskan diatas.

Menurut Walter Luden dikutip oleh Raihana dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya kenakalan remaja. Faktor kenakalan remaja salah satunya ialah faktor yang berasal dari luar atau yang disebut faktor eksternal, dan pada faktor ini orang tua atau keluarga menjadi pengaruh terbesar dalam keberhasilan pendidikan, pergaulan anak, pola pikir, dan dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh keluarga yang baik dan benar akan berpengaruh baik terhadap kesuksesan anak remajanya dan sebaliknya.

Kenakalan remaja itu sendiri memiliki beberapa jenis seperti yang telah dikumpulkan oleh pemerintah dalam kutipan Sofyan S. Willis, yaitu: pencurian, penipuan, perkelahian, penganiayaan, perampokan, narkoba, pelanggaran, pembunuhan. Dari penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa permasalahan yang disebutkan diatas bukan lagi menjadi permasalahan yang diakibatkan oleh orang dewasa saja namun saat ini permasalahan tersebut sudah menjadi permasalahan yang biasa dilakukan oleh kalangan anak remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 September 2022, di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser didapatkan data yang dikutip dari data demografi Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser yaitu jumlah anak remaja dengan kisaran umur 13-20 tahun sebanyak 146 orang, yang terdiri dari 49 orang anak remaja yang duduk dibangku SMP, 64 orang anak remaja yang duduk dibangku SMA, dan 33 orang anak remaja yang tidak bersekolah. Dan saat dilakukan observasi awal ternyata peneliti melihat juga bahwa di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser terdapat beberapa kenakalan remaja yang sudah sangat meresahkan warga. Kenakalan remaja yang dimaksud yaitu contohnya seperti remaja yang mengkonsumsi minuman keras padahal masih duduk dibangku SMP dan SMA, remaja perempuan yang berhenti sekolah diakibatkan hamil diluar nikah.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih meluas dan mendalam terkait kenakalan-kenakalan apa saja yang ada di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser, serta faktor apa yang mempengaruhi anak-anak remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser bisa melakukan hal-hal menyimpang tersebut, sehingga diangkatlah sebuah judul yaitu: "Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser)".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang menjadi objek penelitian. Serta menjabarkan objek penelitian atau keadaan lapangan sebagaimana saat penyelidikan dilakukan.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penggalian informasi data secara menyeluruh untuk mengetahui apa saja kenakalan remaja yang ada di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti-Paser.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan oleh penulis terdiri dari 4 tahapan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yang disebut dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

C. Hasil dan Pembahasan

Kenakalan remaja adalah salah satu penyimpangan yang dilakukan oleh anak dengan kisaran umur 13-20 tahun. Penyimpangan yang dimaksud adalah sebuah pelanggaran segala bentuk aturan yang dibuat oleh pemerintah dan norma agama yang diterapkan baik dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan masyarakat. Dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya ada beberapa kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi yang terjadi di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser.

1. Kenakalan Remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser

Secara garis besar kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser diakibatkan karena pengaruh keadaan sekitar, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian, desa tersebut bukanlah sebuah desa yang jauh dari kata tertinggal, dilihat dari fasilitas yang terdapat di desa tersebut yang memadai, tetapi karena faktor pola asuh orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang tepat menjadi penyebab utama terjadinya kenakalan remaja di desa tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat orang tua anak remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan, walau begitu orang tua tidak bisa menjadi pencegah dari permasalahan kenakalan remaja

tersebut, masih banyak anak-anak remaja yang melakukan kenakalan remaja walaupun orang tua selalu mengikuti kegiatan keagamaan. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, dimana peneliti menemukan bahwa masyarakat di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser juga tidak bisa menjadi faktor pencegah kenakalan remaja yang terjadi didesa tersebut. Dengan sikap masyarakat yang kurang memperdulikan pergaulan anak remaja disekitarnya membuat permasalahan kenakalan remaja menjadi semakin membesar, bahkan sudah menjadi sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak remaja didesa tersebut. Berikut ini adalah kenakalan-kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser:

a. Mengonsumsi Minuman Keras

Mengonsumsi minuman keras adalah sebuah penyimpangan khususnya dalam norma agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung serta diperkuat oleh hasil observasi ditemukan bahwa di Desa Kerta Bahkti Kabupaten Paser mengonsumsi minuman keras menjadi sebuah kegiatan yang wajar dilakukan oleh anak-anak remaja. Kenakalan remaja berupa mengonsumsi minuman keras ini sering dilakukan oleh anak remaja saat mereka berkumpul-kumpul, mereka melakukan patungan bersama rekan-rekan yang lain untuk dapat membeli minuman tersebut. Diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa beberapa bukti kegiatan mengonsumsi minuman keras seperti: Tuak, wiski, dan anggur merah.

b. Berjudi

Berjudi adalah bentuk permainan yang bersifat untung-untungan bagi yang turut main, dan juga meliputi segala macam taruhan dimana yang bertaruh tidak terlibat secara langsung dalam perlombaan tersebut. Masalah perjudian ini dapat merugikan masyarakat dan moral bangsa kita, pada dasarnya kejahatan ini mengakibatkan ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat menjadi terganggu serta menimbulkan kerugian materi bagi mereka yang melakukannya.

Perjudian dalam perspektif hukum dikutip oleh Wantjik Saleh menjelaskan bahwa perjudian adalah salah satu tindak pidana (*delict*) yang meresahkan masyarakat. Sehubungan dengan itu, dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian dinyatakan bahwa semua tindak pidana perjudian sebagai kejahatan, tetapi pengertian dari tindak pidana perjudian pada dasarnya tidak disebutkan secara jelas dan terinci baik dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) maupun dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang umat muslim untuk berjudi karena perbuatan tersebut adalah salah satu perbuatan keji yang sering dilakukan oleh setan dan Allah SWT juga memerintahkan umat manusia untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut karena akan merugikan mereka yang melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung di atas dapat terungkap beberapa temuan baru bahwa di Desa Kerta Bahkti Kabupaten Paser bermain judi adalah salah satu penyimpangan yang sering dilakukan anak remaja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sebuah keisengan semata, melainkan sudah masuk dalam sebuah kegiatan wajib yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

c. Melakukan Seks Bebas

Dalam Islam pergaulan antar laki-laki dan perempuan diatur sedemikian rupa. Perbuatan yang bisa menghantarkan pada perbuatan zina (pacaran) saja sangat dilarang apalagi perilaku seks bebas. Penjabaran surah Al-Isran' ayat 32 diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Allah SWT sangat melarang umat islam untuk mendekati zina karena zina adalah salah satu perbuatan keji dan jalan terburuk. Dalam kehidupan didunia melakukan seks bebas adalah sebuah pelanggaran norma agama Islam, karena akan

berdampak buruk dalam kehidupan contohnya anak remaja putri yang melakukan seks bebas akan berhenti sekolah diakibatkan hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung terungkap beberapa temuan baru bahwa remaja di Desa Kerta Bahkti Kabupaten Paser melakukan seks bebas bukan hanya didasari rasa ingin tahu mereka yang kuat melainkan terdapat faktor pendorong lainnya seperti keadaan lingkungan dan sebagainya yang mendukung anak-anak remaja melakukan penyimpangan tersebut. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melihat bahwa di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser tidak ada larangan baik dari orang tua atau lingkungan setempat tentang pembatasan pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan, sehingga mereka dengan bebas bergaul tanpa sebuah pembatas pergaulan antara lawan jenis. Hal ini yang membuat peluang besar anak-anak terjerumus kedalam kenakalan remaja tersebut.

d. Menggunakan Narkotika

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang merupakan sebuah kejahatan luar biasa yang dapat merusak tatanan kehidupan seseorang baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan bahkan dapat menjadi ancaman kerusakan tatanan kehidupan bangsa dan negara di masa depan. Dikutip oleh Wenda Hartanto dalam jurnal penelitiannya dijelaskan bahwa Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (UU Narkotika), adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dikutip oleh R. Sujono dan Bony Daniel dalam bukunya menjelaskan bahwa adapun sanksi bagi para pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang dijelaskan dalam salah satu ketentuan Pasal 10 KUHP, bahwa terdapat 4 (empat) jenis pidana dalam UU Narkotika

bagi para penggunanya, yaitu pidana mati, pidana penjara, denda, serta kurungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung di atas terungkap beberapa temuan baru bahwa remaja di Desa Kerta Bahkti Kabupaten Paser bahwa anak remaja yang menggunakan narkoba bukan lah didasari oleh keinginan mereka sendiri, melainkan terdapat faktor yang mempengaruhi anak-anak remaja tersebut berani menggunakan barang-barang terlarang itu. Dan ditemukan bahwa di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser tidak ada sebuah tindakan khusus untuk mencegah atau meminimalisis penyimpangan berupa penggunaan obat-obatan terlarang tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan narkotika adalah sebuah penyimpangan yang akan merugikan baik bagi para penggunanya maupun orang lain. Dan bahkan larangan penggunaan narkotika tersebut sudah dijelaskan dalam Undang-Undang yang dibuat sebagai sebuah aturan yang ditetapkan disebuah negara khususnya negara Indonesia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser

Secara garis besar kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser diakibatkan karena pengaruh keadaan sekitar, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian, desa tersebut bukanlah sebuah desa yang jauh dari kata tertinggal, dilihat dari fasilitas yang terdapat didesa tersebut yang memadai, tetapi karena faktor pola asuh orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang tepat menjadi penyebab utama terjadinya kenakalan remaja didesa tersebut.

Hasil observasi yang lakukan, peneliti melihat orang tua anak remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan, walau begitu orang tua tidak bisa menjadi pencegah dari

permasalahan kenakalan remaja tersebut, masih banyak anak-anak remaja yang melakukan kenakalan remaja walaupun orang tua selalu mengikuti kegiatan keagamaan. Sama halnya dengan lingkungan masyarakat, dimana peneliti menemukan bahwa masyarakat di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser juga tidak bisa menjadi faktor pencegah kenakalan remaja yang terjadi didesa tersebut. Dengan sikap masyarakat yang kurang memperdulikan pergaulan anak remaja disekitarnya membuat permasalahan kenakalan remaja menjadi semakin membesar, bahkan sudah menjadi sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak remaja didesa tersebut. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser:

a. Faktor Internal

1) Lemahnya Pemahaman Agama Islam dalam Diri Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa anak remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser memiliki pemahaman agama Islam yang minim, mereka mengetahui bahwa kenakalan remaja yang mereka lakukan adalah sebuah bentuk pelanggaran yang dibuat oleh lembaga yang berwenang dan merupakan sebuah pelanggaran norma agama Islam, tetapi mereka tetap saja melakukan pelanggaran tersebut, hal ini juga karena didukung dengan lingkungan sekitar yang kurang peduli serta tidak menerapkan peraturan yang mengatur tentang pergaulan anak remaja didesa tersebut. Sehingga membuat anak-anak remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser juga tanpa merasa menyesal melakukan penyimpangan itu.

Diperkuat juga oleh pendapat Didin Hafidzudin yang menyatakan bahwa "Agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa seseorang agar bisa menjadi salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku atau sesuatu yang dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini."

Dari penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa pemahaman agama adalah sebuah landasan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh semua orang khususnya anak remaja, karena dengan pemahaman dan pengetahuan agama Islam yang cukup mampu menjadi pedoman diri agar tidak melakukan pelanggaran segala bentuk aturan dan norma khususnya aturan yang resmi ditetapkan oleh lembaga yang berwenang dan norma agama yang diterapkan dalam kehidupan ataupun didalam lingkup sebuah lingkungan.

2) Lemahnya Pertahanan Diri Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung di atas serta diperkuat oleh hasil observasi terungkap bahwa remaja di Desa Kerta Bahkti Kabupaten Paser kurang memiliki pertahanan diri yang kuat, mereka tidak berani menolak ajakan teman untuk melakukan kenakalan-kenakalan tersebut, mereka juga tidak berani menegur jika ada teman mereka melakukan perbuatan yang melanggar aturan-aturan dan norma-norma yang ada. Serta orang tua mereka hanya bisa menasehati dan menegur anak remajanya saja tetapi orang tua tidak bisa menjamin anak remaja mereka tidak melakukan perbuatannya lagi karena orang tua tidak bisa bersama anaknya selama 24 jam.

Hal di atas yang menjadi salah satu sebab seorang remaja mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja dikarenakan mereka mudah terpengaruh ketika diajak oleh teman-temannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang seperti minum minuman keras, melakukan seks bebas, dan penggunaan narkoba serta kenakalan kenakalan remaja lainnya (Basith, 2022). Selain pertahanan diri, faktor konsep diri dan penyesuaian diri juga menjadi salah faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. dalam sebuah penelitian yang dikemukakan oleh (Rahmawati & Basith, 2019) menyatakan bahwa

remaja dengan konsep diri dan penyesuaian diri yang baik akan meminimalisir perilaku yang melanggar.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kenakalan remaja juga diakibatkan karena terpengaruhnya anak remaja untuk mengikuti segala hal yang dilakukan lingkungannya, baik itu teman sebaya, keluarga, ataupun masyarakat sekitar. Dengan pertahanan diri remaja yang kuat membuat anak remaja tidak akan mudah terpengaruh dengan teman mereka, hal ini berhubungan dengan faktor internal sebelumnya dengan pemahaman agama Islam yang baik mampu membuat anak remaja memiliki pengetahuan yang luas dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu sehingga tidak mudah terjerumus ke hal-hal negative yang dilakukan lingkungan sekitar mereka.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

a) Kurang Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung di atas serta diperkuat oleh hasil observasi. Terungkap beberapa temuan bahwa remaja di Desa Kerta Bakti Kabupaten Paser mempunyai hubungan yang kurang hangat dengan orang tuanya, remaja kurang mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, bahkan ada orang tua yang sengaja membiarkan anaknya mengenal dunia luar tanpa batasan suatu apapun, di mana seharusnya orang tua menyediakan waktu luang setiap hari untuk berkomunikasi dan mengetahui kegiatan anak-anaknya. Perhatian yang tidak diperoleh dari orang tua mengakibatkan anak mencari perhatian dari orang lain, khususnya dari teman (Basith, 2022).

Dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak, pembentukan karakter

dan pola pikir seorang anak tergantung dari pola pembelajaran yang dilakukan orang tua dilingkungan keluarganya, serta kasih sayang dan perhatian yang cukup dapat menjadi penghalang untuk seorang anak melakukan penyimpangan segala aturan dan norma yang diterapkan dilingkungannya.

b) Lemahnya Keadaan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber/sumber data dan narasumber/sumber data pendukung terungkap beberapa temuan bahwa tidak semua keinginan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser itu dipenuhi oleh orang tuanya. Orang tua para remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser tergolong orang tua kelas ekonomi menengah bawah. Karena inilah banyak orang tua yang tidak bisa memfasilitasi anak-anak mereka dengan baik, banyak keinginan-keinginan anak mereka yang tidak bisa dikabulkan oleh orang tuanya dikarenakan faktor dari perekonomian. Hal ini yang membuat anak-anak remaja banyak menghalalkan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini yang membuat banyak sekali anak remaja berpikir pendek dan mudah terpengaruh oleh teman mereka untuk mengikuti saran dan arahan dari teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan norma agama.

c) Kondisi Keluarga yang Kurang Harmonis

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber/sumber data utama dan narasumber/sumber data pendukung terungkap beberapa temuan bahwa remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser memiliki komunikasi yang kurang hangat dan kurang terbuka dengan kedua orang tua, orang tua juga pernah bertengkar di depan anak mereka sehingga remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser itu lebih suka dan nyaman berada di luar rumah. Keadaan yang seperti ini yang bisa terjadi dalam rumah tangga

sehingga anak-anak merasa betah berada di luar rumah dan menghabiskan waktu untuk bermain. Karena hal-hal inilah yang membuat remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser itu mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan kenakalan remaja di luar rumah.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa keharmonisan sebuah keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku seorang anak remaja, dari hal ini kita bisa menyimpulkan bahwa orang tua memang memiliki peran utama dalam kehidupan seorang anak terkhusus adalah anak remaja.

2) Lingkungan Masyarakat

a) Lingkungan Masyarakat yang Kurang Perduli

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber/sumber data dan narasumber/sumber data pendukung dan diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terungkap bahwa Di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser masyarakat sekitarnya tidak terlalu menghiraukan pergaulan para anak remaja, sikap tidak peduli dan cuek itulah yang membuat anak-anak didesa tersebut merasa apa yang mereka lakukan tidak mempunyai resiko dan semakin merajalela karena merasa bebas tanpa aturan atau larangan yang berlaku.

Hal ini seharusnya tidak terjadi jika masyarakat sekitar lebih peka dan memperhatikan anggota masyarakatnya terutama para remaja. Dengan demikian kenakalan kenakalan yang dilakukan para remaja bisa dikurangi bahkan dihilangkan. Tidak adanya larangan dan aturan yang melarang atau membatasi gerak pergaulan para remaja di desa ini yang membuat remaja sesuka hati melakukan hal-hal yang melanggar aturan dan norma. Seharusnya tidak terjadi jika masyarakat mampu dan memberanikan diri melakukan pencegahan

seperti menegur secara langsung remaja-remaja yang ingin melakukan kenakalan kenakalan remaja tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat kedua untuk seorang anak mengetahui tentang sebuah pembelajaran hidup, contohnya cara bersosialisasi yang baik, sehingga perilaku masyarakat yang baik akan mempengaruhi perilaku seorang anak tersebut. Dan dari lingkungan masyarakat lah anak mendapatkan pengetahuan dan wawasan serta gambaran bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, jadi jika masyarakat memberikan contoh yang kurang baik dan tidak memperdulikan hal-hal tersebut maka akan dengan mudah ditemukan berbagai penyimpangan yang dilakukan anak remja karena salahnya pola didikan lingkungan masyarakatnya.

TABEL I
KENAKALAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

No.	Kenakalan Remaja	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
1.	Mengonsumsi Minuman Keras	Lemahnya pemahaman Agama Islam pada diri remaja. Lemahnya pertahanan diri remaja. Kurang kasih sayang dan perhatian orang tua. Kondisi keluarga yang kurang harmonis. Lingkungan masyarakat yang kurang perduli.
2.	Berjudi	Lemahnya pemahaman Agama Islam pada diri remaja. Lemahnya keadaan ekonomi keluarga.
3.	Melakukan Seks Bebas	Lemahnya pemahaman Agama Islam pada diri remaja.

		Lemahnya pertahanan diri remaja.
		Kurang kasih sayang dan perhatian orang tua.
		Lingkungan masyarakat yang kurang peduli.
4.	Menggunakan Narkotika	Lemahnya pemahaman Agama Islam pada diri remaja.
		Lemahnya pertahanan diri remaja.
		Kurang kasih sayang dan perhatian orang tua.
		Lemahnya keadaan ekonomi keluarga.
		Kondisi keluarga yang kurang harmonis.
		Lingkungan masyarakat yang kurang peduli.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka simpulan pada penelitian dengan judul "Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Kasus di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser)" yaitu sebagai berikut: Kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser. Terdapat beberapa kenakalan remaja yang ada di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser yaitu seperti: Mengonsumsi minuman keras, berjudi, melakukan seks bebas, dan menggunakan narkotika. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa Kerta Bhakti Kabupaten Paser. a) Faktor internal yakni datang dari dalam diri anak remaja berupa lemahnya pemahaman agama Islam dalam diri remaja dan lemahnya pertahanan diri remaja. b) Faktor eksternal yakni berupa kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli. Berdasarkan temuan yang didapat peneliti memiliki beberapa saran,

sebagai berikut: a) Bagi orang tua, diharapkan orang tua mampu memberi perhatian pada anak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah pergaulan. b) Bagi anak remaja, diharapkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman agama, khususnya bagi yang beragama Islam, bisa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti menonton video-video dakwah, mengikuti kegiatan majelis, dan lain sebagainya. c) Bagi masyarakat, kepada masyarakat sekitar diharapkan agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan atau perkumpulan perkumpulan anak remaja, masyarakat diharapkan mampu berkerjasama untuk mencegah peningkatan kenakalan remaja di desa tersebut.

REFERENSI

- Amri Simabur, Chairul, "Terungkap pelajar SMP order cewek micht dari hasil bobol 18 toko", dalam <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6534041/terungkap-pelajar-smp-order-cewek-michat-dari-hasil-bobol-18-toko>. Diakses 25 januari 2023.
- Andrianto. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuningn Kota Palembang", dalam *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Palembang, 2017.
- Anisa Pabela Yunia, Siti. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa", dalam *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* edisi no.1, Vol.II, 2019.
- Basith, A. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 67–84. <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.6344>
- Hartano, Wenda, " Penegakan hukum terhadap kejahatan narkoba dan obat-obat terlarang dalam era perdagangan bebas internasional yang berdampak pada keamanan dan kedaulatan negara", dalam *Jurnal Legislasi Indonesia* edisi no. 1, Vol.1, 2017.
- Rahmawati, I. R., & Basith, A. (2019). Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Kutai Timur dalam Perspektif
- Prasasti Suci. "Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya", dalam *Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, No.1, Vol.1, 2017.
- Putri Darani Nurlia. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Riset Agama*, No.1 Vol. I, 2021.
- Pendidikan Islam. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 17–26.
- Raihana. "Kenakalan anak dan upaya penanggulangannya", dalam *Jurnal Sisi Lain Realita* edisi no.1, Vol.1, 2016.
- Sandra, Rista Ritonga. "Penanaman Nilai Karakter Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* edisi No.3, Vol.1, 2021.
- Suhaira Anggun, Nilda Elfemi, Yenita Yatim, " Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci", dalam *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* edisi no. 1, Vol.1, 2022.

